
**DAMPAK MENEBAK POHON SECARA LIAR TERHADAP
KEBERLANSUNGAN HIDUP MANUSIA**

Fulgensius Jelatu¹

Institut Filsafat Dan Teknologi Kreatif Ledalero¹

fulgensabur406@gmail.com

ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk (1) mendeskripsikan dan menjelaskan upaya meminimalisir kerusakan lingkungan hidup (2) mendeskripsikan dan menjelaskan krisis ekologi. Metode yang digunakan dalam menyelesaikan tulisan adalah kepustakaan. Sumber utama dalam menyelesaikan tulisan ini adalah buku-buku, jurnal yang membahas tema yang diangkat oleh penulis yakni fenomena krisis ekologi. Sebagai salah satu negara yang memiliki hutan terluas di dunia, Indonesia mengalami krisis ekologi. Meningkatnya krisis ekologi di Indonesia disebabkan karena rendahnya kasih sayang masyarakat terhadap lingkungan hidup. Kerusakan lingkungan merupakan salah satu ulah manusia yang menebang pohon secara liar. Selain itu, pencemaran lingkungan disebabkan karena faktor internal, yakni minimnya kesadaran dari dalam diri masyarakat yang menebang pohon secara liar. Manusia yang menebang pohon secara liar akan menyebabkan lingkungan rusak dan mengalami kekurangan air. Ketidaksadaran manusia akan perbuatannya akan berdampak buruk bagi lingkungan dan nyawa banyak orang, dilihat dari banyak korban jiwa yang diakibatkan oleh tanah longsor.

Kata Kunci: Bencana Alam, Longsor, Menebang Longsor Dan Kerusakan Lingkungan

ABSTRACT

This study aims to (1) describe and explain efforts to minimize environmental damage (2) describe and explain the ecological crisis. The method used in completing this writing is literature. The main source in completing this writing is books, journals that discuss the theme raised by the author, namely the phenomenon of the ecological crisis. As one of the countries with the largest forests in the world, Indonesia is experiencing an ecological crisis. The increasing ecological crisis in Indonesia is due to the low level of public affection for the environment. Environmental damage is one of the actions of humans who cut down trees illegally. In addition, environmental pollution is caused by internal factors, namely the lack of awareness from within the community who cut down trees illegally. Humans who cut down trees illegally will cause environmental damage and experience water shortages. Humans' lack of awareness of their actions will have a bad impact on the environment and the lives of many people, seen from the many fatalities caused by landslides.

Keywords: Natural Disasters, Landslides, Logging And Environmental Damage.

A. PENDAHULUAN

Sebagai anugerah Tuhan Yang Maha Esa kepada bangsa Indonesia, lingkungan hidup wajib dilestarikan agar dapat menjadi sumber dan penunjang hidup bangsa Indonesia. Undang-Undang Dasar Negara Republik Indonesia Tahun 1945 menyatakan bahwa lingkungan hidup yang baik dan sehat merupakan hak asasi dan hak konstitusional bagi setiap warga negara Indonesia. Pasal 28H ayat (1) Undang-Undang Dasar Negara Republik Indonesia Tahun 1945 menyatakan bahwa “Setiap orang berhak hidup sejahtera lahir dan batin, bertempat tinggal, dan mendapatkan lingkungan hidup yang baik dan sehat serta berhak memperoleh pelayanan kesehatan”. Karena itu, negara, pemerintah dan seluruh pemangku kepentingan berkewajiban untuk melakukan perlindungan dan pengelolaan lingkungan hidup dalam pelaksanaan pembangunan berkelanjutan, agar lingkungan hidup Indonesia dapat tetap menjadi sumber dan penunjang hidup bagi rakyat Indonesia serta makhluk hidup lain di muka bumi.¹

Indonesia saat ini dinobatkan sebagai salah satu negara yang mengalami kerusakan lingkungan yang parah. Kerusakan lingkungan merupakan salah satu ulah manusia yang menebang pohon secara liar. Ada dua kategori yang menyebabkan pencemaran lingkungan yang terjadi saat ini karena faktor internal yakni minimnya kesadaran dari dalam diri masyarakat yang menebang pohon secara liar. Di sisi lain longsor terjadi karena ulah manusia yang menebang pohon secara liar. Manusia yang menebang pohon secara liar akan menyebabkan lingkungan rusak dan mengalami kekurangan air. Ketidaksadaran manusia akan perbuatannya akan berdampak bagi nyawa banyak orang, dilihat dari banyak korban jiwa yang diakibatkan oleh tanah longsor.

Sejatinya lingkungan adalah sahabat manusia sendiri yang mesti dijaga dan dirawat dengan baik tanpa merusaknya, karena ketika manusia bisa menjaga lingkungan dengan baik maka sebaliknya lingkungan akan menjaga manusia dengan sangat baik. Lingkungan adalah tempat di mana manusia berlindung dan sebagai sumber kehidupan. Lingkungan memiliki perananan besar bagi semua makhluk hidup, karena lingkungan sebagai salah satu yang memberi kehidupan bagi manusia seleuruhnya. Lingkungan akan memberika citra kehidupan tersendiri bagi manusia, di mana manusia bisa mencari nafkah di dalam lingkungan untuk

¹ Listiyani, Nurul, Muzahid Akbar Hayat, dan Subianta Mandala. "Penormaan Pengawasan Izin Lingkungan Dalam Pencegahan Pencemaran Dan Kerusakan Lingkungan Hidup Dalam Eksploitasi Sumber Daya Alam", *Jurnal Media Hukum* 25.2 (2018), hlm. 218.

memenuhi kebutuhan hidup. Namun manusia tidak memfungsikan lingkungan dengan baik sehingga mengakibatkan dampak yang buruk bagi semua makhluk hidup.

B. METODE PENELITIAN

Metode yang digunakan dalam menyelesaikan tulisan adalah kepustakaan. Sumber utama dalam menyelesaikan tulisan ini adalah buku-buku, jurnal yang membahas tema yang diangkat oleh penulis yakni fenomena krisis ekologi

C. HASIL DAN PEMBAHASAN

The human population in tropical regions have grown very rapidly, threatening ecosystems. forest clearing for agricultural, residential, industrial, and infrastructure land have caused drastic changes in ecosystems. current practices are not sustainable; continued ecosystem damage and destruction will lead to natural disasters like a landslide. a comprehensive, wise, and sustainable conservation approach is needed to avoid damage to ecosystems. this approach must involve various levels of society at the local, national and international levels.²

Saat ini masalah yang sering dihadapi oleh seluruh umat manusia adalah bencana alam yang sering menelan korban jiwa. Bumi yang dianggap sebagai rumah bagi seluruh makhluk hidup kini menjadi ancaman besar bagi seluruh umat manusia. tanpa disadari bahwa longsor itu terjadi karena ulah manusia itu sendiri. Di mana masalah alam yang sering terjadi seperti tanah longsor membuat manusia harus menerimanya, karena sejatinya lingkungan hidup adalah rumah yang nyaman bagi seluruh makhluk hidup jika manusia bisa menjaganya, tetapi jika manusia tidak bisa menjaganya maka lingkungan akan dianggap sebagai musuh terbesar manusia yang sangat ditakuti.

Bencana alam adalah salah satu fenomena yang tidak terduga. Longsor dapat terjadi setiap saat, dimanapun dan kapanpun sehingga menimbulkan risiko atau bahaya terhadap kehidupan manusia, baik kerugian harta benda maupun korban jiwa manusia. Bencana alam

² Jatna Supriatna Ralph Lenz, Sustainable Environmental Management, (Yayasan Pustaka Obor Indonesia Jakarta 2022). hlm. 129. Populasi manusia di wilayah tropis telah tumbuh sangat pesat, sehingga mengancam ekosistem. Pembukaan hutan untuk lahan pertanian, perumahan, industri, dan infrastruktur telah menyebabkan perubahan yang drastis pada ekosistem. praktik yang ada saat ini tidak berkelanjutan: kerusakan dan penghancuran ekosistem yang berkelanjutan akan menyebabkan bencana alam seperti tanah longsor. Diperlukan pendekatan konservasi yang komprehensif, bijaksana, dan berkelanjutan agar tidak terjadi kerusakan ekosistem. pendekatan ini harus melibatkan berbagai lapisan masyarakat, baik tingkat lokal, nasional, maupun internasional.

tanah longsor merupakan salah satu bencana alam geologi yang dapat menimbulkan korban jiwa dan kerugian material yang sangat besar, seperti terjadinya pendangkalan, terjadinya jalur lalu lintas, rusaknya lahan pertanian, pemukiman, jembatan, saluran irigasi dan prasarana fisik lainnya.³

Bencana alam yang terjadi di mana-mana menimbulkan berbagai macam korban baik itu korban jiwa maupun benda. Tanah longsor merupakan fenomena yang terjadinya karena adanya gerakan suatu bahan rombakan berupa tanah atau batuan penyusun dalam keadaan tidak stabil pada suatu wilayah yang bergerak secara meluncur atau bergeser berputar yang disebabkan oleh gaya gravitasi sehingga bergerak lebih cepat. Longsor terjadi karena proses perpindahan massa (tanah) akibat dari gaya berat (gravitasi), di mana tidak adanya keseimbangan gaya yang bekerja pada lereng yaitu gaya penahan dan gaya peluncur. Gaya peluncur dipengaruhi oleh kandungan air, berat massa tanah dan beban bahan di atas tanah. Ketidakseimbangan gaya tersebut diakibatkan karena adanya gaya dari luar yang menyebabkan kekuatan gaya peluncur lebih besar daripada gaya penahan, sehingga menyebabkan longsor terjadi.⁴ Curah hujan yang berkepanjangan serta kondisi tanah yang miring sangat rawan terjadinya longsor. Selain kondisi tanah yang miring longsor terjadi karena ketiadaan pohon-pohon yang menahan tanah di tempat yang miring sehingga akan terjadi longsor.

Bencana alam seperti tanah longsor sering terjadi di Indonesia dari tahun ke tahun. Tanah longsor merupakan salah satu kejadian alam yang terjadi di wilayah pegunungan, terutama di saat musim hujan. Tanah longsor terjadi karena kondisi tektonik di Indonesia yang membentuk morfologi tinggi, patahan, batuan vulkanik yang mudah rapuh serta ditunjang dengan iklim di Indonesia yang berupa tropis basah, sehingga menyebabkan potensi tanah longsor menjadi tinggi. Hal ini ditunjang dengan adanya degradasi perubahan tataguna lahan akhir-akhir ini, menyebabkan kejadian tanah longsor menjadi semakin meningkat. Kombinasi faktor antropogenik dan alam sering merupakan penyebab terjadinya longsor yang memakan korban jiwa dan kerugian harta benda⁵ Selain karena faktor alam yakni curah hujan yang

³ Fina Faizana, Arief Laila Nugraha dan Bambang Darmo Yuwono, Pemetaan Risiko Bencana Tanah Longsor di Kota Semarang 4:1 *Jurnal Geodesi Undip* (Januari 2015), hlm. 224.

⁴ Oktaviani Putri Lestari, Sri Rahayu Utami, dan Christanti Agustina, Pengaruh Batuan dan Seresah Pada Permukaan Tanah Terhadap Pendugaan Longsor Hasil Simulasi, 9:2 *Jurnal Tanah dan Sumberdaya Lahan* (2022), hlm. 348.

⁵ Heru Sri Naryanto, Hasmana Soewardita, Deliyanti Ganesha, Firman Prawiradisastra1, dan Agus Kristijono, Analisis Penyebab Kejadian dan Evaluasi Bencana Tanah Longsor di Desa Banaran, Kecamatan Pulung, Kabupaten Ponorogo, Provinsi Jawa Timur Tanggal 1 April 2017, 17:2 (2019), hlm. 273.

berkepanjangan tanah longsor terjadi karena perlakuan manusia yang menebang pohon secara liar di daerah pegunungan, sehingga terjadinya kerusakan hutan. Kerusakan hutan tersebut akan menimbulkan terjadinya bencana alam yakni tanah longsor. Menebang pohon secara liar akan berdampak bagi keberlangsungan hidup manusia, di mana kehidupan manusia akan terancam.

Kerusakan lingkungan hidup akan selalu dibarengi dengan tercemarnya suatu lingkungan. Kerusakan lingkungan sendiri adalah bentuk tindakan yang dilakukan oleh manusia yang menimbulkan perubahan fisik, hilangnya karakteristik baik secara langsung maupun tidak langsung terhadap sifat yang dimiliki, sehingga terlampauinya kriteria baku mutu kerusakan lingkungan hidup. Rusaknya suatu kondisi lingkungan memiliki makna bahwa menurunnya tingkat kegunaan untuk pemanfaatam tertentu bahkan bisa tidak digunakan sama sekali. Faktor yang menyebabkan rusaknya lingkungan ini disebabkan oleh manusia yang menebang pohon secara liar. Kerusakan lingkungan bisa menimbulkan suatu bencana seperti longsor. Hal ini terjadi karena adanya alih fungsi lahan yang berakibat pada rusaknya lingkungan, yang dimana tidak dilakukannya upaya reboisasi atau revegetasi.⁶

Upaya Mengatasi Kerusakan Ekologi

Hormat Terhadap Alam

Manusia tidak memiliki hak atau berkuasa untuk berada di atas diri sesamanya, yang berhak berada di atas segala-galanya adalah Tuhan sendiri, karena dialah sang pencipta langit dan bumi.⁷ Manusia yang berhati nurani adalah manusia yang bisa menaruh hormat kepada semua makhluk hidup ciptaan. Penghormataan menjadi sempit apabila hanya diterapkan dalam konteks manusia saja. Hati nurani menggerakkan dan membantu manusia memperluas penghormatannya tidak hanya antara sesama manusia saja tetapi juga kepada alam lingkungan di sekitarnya. Alam harus didekati dengan hati sebab pendekatan hanya dengan akal budi menjadi dasar penguasaan manusia atas alam dunia melalui ilmu pengetahuan dan teknologi, kapitalisme, penemuan-penemuan dunia baru dan imperialisme.⁸

⁶ Dinda Riskanita dan Yeni Widowaty, Upaya Pemerintah Daerah Mengatasi Kerusakan Lingkungan Akibat Alih Fungsi Lahan Berdasarkan Konsep Negara Kesejahteraan, 28:2 (Agustus 2019), hlm. 127.

⁷ Wiliam Chang Moral Lingkungan Hidup (Yogyakarta: Kanisius, 2001), hlm. 104.

⁸ Konrad Kebung, Filsafat Berpikir Orang Timur Indonesia, Cina dan India (Jakarta: Prestasi Pustaka, 2011), hlm. 9.

Sejatinya alam adalah teman dari seluruh makhluk hidup yang mesti dihormati, sama seperti manusia menghormati dirinya sendiri. Hormat terhadap alam semestinya harus diperhatikan dengan baik supaya manusia tidak seenaknya merusak lingkungan hidup dengan cara menebang pohon secara liar. Alam adalah bagian yang tidak dapat dipisahkan dari seluruh umat manusia. Merawat alam adalah sebuah tugas yang utaman dari seluruh manusia, karena ketika manusia bisa merawat alam dengan baik maka sebaliknya akan dengan baik menjaga manusia seluruhnya.

Tanggung Jawab Terhadap Alam

Di dalam kehidupan sehari-hari manusia memiliki tanggung jawab yang besar terhadap dirinya sendiri. Tanggung jawab tersebut adalah sebuah kewajiban yang harus dijalani dengan baik. Selain tanggung jawab terhadap diri sendiri manusia juga memiliki tanggung jawab yang besar yakni menjaga alam sebagaimana mestinya. tanggung jawab yang dimaksud di sini adalah merawatnya dengan sepenuh hati. tanggung jawab menjaga alam adalah tugas yang istimewa yang ditugaskan oleh yang maha kuasa bagi seluruh umat manusia.

Melindungi Lingkungan Hidup

Lingkungan hidup adalah suatu wadah bagi manusia atau makhluk hidup lain untuk hidup, tinggal, melakukan segala bentuk aktivitas dan melakukan interaksi, di mana dari interaksi tersebut akan memunculkan hubungan timbal balik dengan keberadaan makhluk hidup yang menempatinnya, terutama manusia yang memiliki peran nyata dalam satuan kehidupan. Dapat dikatakan lingkungan adalah suatu media dari seluruh makhluk hidup hidup dan tinggal serta melakukan segala bentuk kehidupan yang akan menimbulkan hubungan timbal balik.⁹ Hubungan antara timbal balik antara makluk hidup dengan lingkungan sangat besar, artinya bahwa ketika makluk hidup seperti manusia bisa menjaga lingkungan hidup maka begitu juga sebaliknya jika manusia tidak merawat dan menjaga lingkungan makan lingkungan akan tidak menjaga manusia dan bahkan akan menelan korban jiwa manusia itu sendiri.

Mengupayakan Reboisasi

⁹ Dinda Riskanita dan Yeni Widowaty, *op. cit.*, hlm. 126

Salah satu upaya untuk meminimalisasi bencana alam seperti tanah longsor adalah dengan melakukan penanaman ulang secara terus menerus. Terkait tata guna lahan yang tidak berdampak langsung terhadap longsor, Pemerintah Daerah Kabupaten harus bekerjasama dengan seluruh masyarakat dengan melakukan upaya penanaman pohon di wilayah lereng secara terus menerus dan bertahap. Hal ini bertujuan untuk meminimalisir semakin parahnyanya kerusakan lingkungan, dan mengoptimalkan kesejahteraan sosial serta mencakup jaminan keamanan masyarakat.¹⁰

Salah satu upaya dalam mencegah terjadinya tanah longsor, kekurangan air serta polusi udara adalah dengan menanam kembali pohon yang sudah gundul. Selain sebagai pencegah terjadinya longsor tujuan penghijauan kembali hutan yang sudah gundul merupakan suatu bentuk penghormatan manusia kepada Tuhan sendiri yang telah menciptakan lingkungan dengan sangat indah. Oleh karena itu, manusia semestinya menjaganya sama seperti menjaga makhluk ciptaan Tuhan lainnya.

Rasa Memiliki Kasih Sayang

Kasih sayang yang dimaksud di sini adalah kasih sayang manusia terhadap alam. Manusia sebagai makhluk yang memiliki nilai rasa yang tinggi tentu memiliki kasih sayang yang tinggi. Kasih sayang itu semestinya bisa dirasakan oleh setiap pribadi manusia sebelum ia mengaplikasikannya kepada makhluk ciptaan yang lain. seperti ia mencintai dirinya sendiri demikianpun kasih sayang itu diperlakukan sama terhadap alam sekitar. dalam suatu aktus eksternal terhadap alam manusia selalu mencari sesuatu yang dapat memuaskan pengetahuannya, kebutuhannya, dan pelbagai masalahnya. Dari suatu aktus internal yaitu terhadap dirinya sendiri. dari suatu aktus intersubjektif seorang manusia berusaha menemukan hidup yang harmonis, kegembiraan dan kebahagiaan.¹¹

Menghormati alam adalah sebagai salah satu bentuk penghormatan kepada sang pencipta. Alam merupakan salah satu ciptaan Tuhan yang harus diperhatikan dan dirawat sama seperti manusia merawat dirinya sendiri. Allah yang menciptakan alam adalah sebagai salah satu bentuk kecintaannya terhadap manusia, karena lewat alam manusia bisa memperoleh kehidupan demi mempertahankan hidup mereka

¹⁰ *Ibid*, hlm. 131.

¹¹ Konrad Kebung, *op. cit.*, hlm. 151.

D. KESIMPULAN

Salah satu masalah besar yang sedang dialami oleh semua umat manusia saat ini adalah krisis ekologi. Indonesia sebagai salah satu yang memiliki krisis ekologi, masalah tersebut timbul karena ulah manusia yang tidak taat kepada lingkungan sekitar atau alam. Kekerasan terhadap alam seolah-olah menjadi hal yang biasa dilakukan oleh setiap orang. Tindakan seperti ini sangat berbahaya bagi keindahan alam dan keberlangsungan hidup manusia. Seruan untuk berpihak kepada alam bergema di mana-mana sebagai bentuk ajakan untuk menyadarkan manusia agar segera bertobat dan merubah perilaku hidup. Kesadaran untuk kembali berpihak kepada alam adalah tanggung jawab semua orang tetapi dalam pelaksanaannya seruan ini masih jauh dari harapan sebab tidak semua orang mengindahkan tujuan mulia ini.

Eksploitasi alam yang berlebihan akan berdampak buruk bagi manusia maupun bagi alam itu sendiri. Manusia yang menebang pohon secara liar akan berdampak buruk bagi alam yakni akan menyebabkan tanah longsor dan juga banjir. manusia yang menebang pohon secara liar serta tidak menjaga lingkungan dengan baik akan mengakibatkan tanah longsor dan banjir. Longsor dan banjir adalah salah satu bencana alam yang sangat berbahaya bagi keberlangsungan hidup manusia, karena bencana alam tersebut akan merenggut jiwa manusia. Oleh karena itu, manusia diwajibkan untuk bertanggung jawab atas perbuatannya yang merusak alam. Sejatinya alam semesta diciptakan oleh Allah dan diserahkan kepada manusia untuk dijaga dan dielihara menurut kehendak Allah sendiri. Alam semesta merupakan sebuah pemberian dari Allah untuk dijaga dan dirawat dengan baik, manusia hanya sebagai administrator Allah yang tidak memiliki hak penuh atas alam.

DAFTAR PUSTAKA

- Chang, Wiliam. *Moral Lingkungan Hidup*. Yogyakarta: Kanisius, 2001.
- Faizana, Fina. Pemetaan Risiko Bencana Tanah Longsor di Kota Semarang 4:1 *Jurnal Geodesi Undip* Januari 2015.
- Kebung, Konrad. *Filsafat Berpikir Orang Timur Indonesia, Cina dan India*. Jakarta: Prestasi Pustaka, 2011.
- Nurul, Listiyani. dkk., "Penormaan pengawasan izin lingkungan dalam pencegahan pencemaran dan kerusakan lingkungan hidup dalam eksploitasi sumber daya alam." *Jurnal Media Hukum* 25.2 2018
- Rahayu Utami, dkk., "Pengaruh Batuan dan Seresah Pada Permukaan Tanah Terhadap

- Pendugaan Longsor Hasil Simulasi”, 9:2 *Jurnal Tanah dan Sumberdaya Lahan* 2022.
- Riskanita, Dinda and Yeni Widowaty. "Upaya pemerintah daerah mengatasi kerusakan lingkungan akibat alih fungsi lahan berdasarkan konsep negara kesejahteraan." *Supremasi Hukum: Jurnal Penelitian Hukum*, 28.2 2019.
- Sri Naryanto dkk., “Analisis Penyebab Kejadian dan Evaluasi Bencana Tanah Longsor di Desa Banaran, Kecamatan Pulung, Kabupaten Ponorogo, Provinsi Jawa Timur Tanggal 1 April 2017”, *Jurnal Ilmu Lingkungan*, 17:2 2019.
- Supriatna Ralph Lenz, Jatna. *Sustainable Environmental Management*, Yayasan Pustaka Obor Indonesia Jakarta 2022